

ABSTRAK

Ach. Farid Maulidi, 2024, "*Problematika Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Dalam Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Negeri 1 Pamekasan*", Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Dosen Pembimbing: Sri Nur Hayati, M.Pd.

Kata Kunci: *Problematika, Kurikulum Merdeka, PAI*

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia, karena pendidikan dapat membentuk pribadi manusia itu sendiri. Salah satu cara mendapatkan pendidikan adalah dengan menempuh pembelajaran di sekolah. Dalam pelaksanaannya setiap sekolah mengupayakan berbagai usaha untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya adalah dengan menerapkan kurikulum yang berlaku di Indonesia. Saat ini kurikulum yang berlaku adalah kurikulum merdeka, sebagaimana yang dilakukan SMK Negeri 1 Pamekasan yang menggunakan kurikulum merdeka, namun dalam penerapannya ditemukan beberapa problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran, oleh karenanya peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang problematika guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dalam menggunakan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Pamekasan dan bagaimana solusi guru Pai dalam mengatasi problematika tersebut?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informannya adalah, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pamekasan, Guru PAI di SMK Negeri 1 Pamekasan, serta 2 orang siswa aktif SMK Negeri 1 Pamekasan. Adapun dalam pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa SMK Negeri 1 Pamekasan telah menggunakan kurikulum merdeka selama kurang lebih 1 tahun, dan telah mengalami beberapa problematika. Dalam fokus pertama ditemukan bahwa problematika utama dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Pamekasan adalah kurangnya sarana pembelajaran berupa buku paket yang jumlahnya lebih sedikit dibanding jumlah siswa, kurangnya semangat belajar beberapa siswa, dan kurangnya fasilitas media pembelajaran seperti proyektor. Adapun dalam fokus kedua ditemukan bahwa sebagai solusi dari problematika yang ada, sekolah mendorong guru untuk meningkatkan komptensinya tentang kurikulum merdeka dengan melalui kegiatan sharing dan pelatihan. Guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak monoton. Seperti menciptakan beragam inovasi belajar berupa penggunaan metode dan media belajar yang lebih melibatkan siswa aktif.